

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dibutuhkan beberapa pihak yang berkepentingan untuk pembuatan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan cerminan dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba/rugi. Informasi laba yang terkandung di dalamnya sering kali dijadikan acuan dalam menilai kinerja keuangan dan manajemen perusahaan. Banyak investor hanya memperhatikan informasi laba yang dihasilkan tanpa mengetahui proses dari perusahaan memperoleh laba tersebut. Hal inilah yang memicu manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat memperlihatkan seolah-olah kinerja perusahaan baik. Tindakan yang demikian disebut manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba menurut Gumanti (2000) adalah tindakan yang dilakukan dalam memilih metode akuntansi untuk mengatur keuntungan perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Tindakan manajemen laba terjadi akibat adanya kesenjangan informasi antara pihak stakeholder

(*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Hal ini dipicu oleh adanya *agency theory*, dimana stakeholder memberikan wewenangnya kepada manajemen untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sehingga, manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai keadaan perusahaan daripada stakeholder. Konflik inilah yang dapat memperburuk tindakan manajemen laba.

Belakangan ini tindakan manajemen laba merupakan topik yang hangat dibicarakan dan telah menjadi fenomena yang umum terjadi di berbagai perusahaan. Tidak hanya dalam batasan koridor *General Accepted Accounting Principal (GAAP)* tetapi terkadang pihak manajemen menghalalkan segala cara untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk memenuhi kepentingan pihak manajemen sendiri.

Berbagai skandal keuangan seperti kasus Enron, Worldcom, Xerox, dan Tyco sempat mengguncang dunia. Skandal keuangan lainnya seperti kasus Olympus yang terungkap di tahun 2011 juga merupakan salah satu kasus besar yang melibatkan pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan. Skandal keuangan serupa juga terjadi di Indonesia. Diantaranya, kasus PT Kimia Farma Tbk, PT Lippo Tbk, dan Bank Century. Skandal keuangan tersebut, baik di Indonesia maupun di negara lain, sebagai akibat dari sistem pengelolaan keuangan yang belum baik.

Secara internasional telah dikeluarkan OECD *Principles of Corporate Governance* tahun 2004 untuk mengatasi tindakan manajemen laba yang

dianggap merugikan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Di Indonesia sendiri di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 telah diatur mengenai *corporate governance*. Selain itu, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) telah mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2006.

Corporate governance adalah konsep yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder sesuai dengan aturan yang berlaku (Jayengsari, 2013). FCGI mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara stakeholder dan manajemen dengan hak-hak dan tanggung jawabnya. Praktik *corporate governance* dilaksanakan agar pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan bagi semua stakeholder.

Pelaksanaan praktik *corporate governance* yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya terjadi jika hak dan tanggung jawab pihak manajemen dan stakeholder terpenuhi. Stakeholder mendapatkan hak untuk mengetahui informasi perusahaan terutama yang berhubungan dengan masalah internal dan kewajiban manajemen untuk memberikan semua informasi mengenai perusahaan sehingga dapat mencegah tindakan manajemen laba. Pelaksanaan praktik *corporate governance* juga memberikan perlindungan bagi para stakeholder.

Tindakan manajemen laba yang mengandung sikap oportunis dapat terjadi di perusahaan manapun tanpa memandang ukuran dari perusahaan

tersebut. Ukuran perusahaan merupakan pusat perhatian politik. Semakin besar perusahaan semakin besar pula stakeholder yang ada. Sehingga, perusahaan besar akan jauh lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dilakukan karena perusahaan kecil akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba perusahaan untuk menarik investor.

Pemberian kompensasi berupa bonus yang sesuai dengan *bonus plan hypothesis* dalam teori akuntansi positif dapat merangsang manajemen untuk membuat pilihan terbaik yang dapat memaksimalkan utilitasnya. Manajemen akan cenderung untuk memilih metode yang dapat memaksimalkan laba yang dilaporkan sehingga kinerja manajemen dan keuangan perusahaan dapat terlihat baik. Dengan demikian, bonus yang didapatkan akan ikut meningkat.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan. Dalam menentukan status suatu bank, Bank Indonesia menjadikan laporan keuangan sebagai dasar penilaian. Apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Selain itu, industri perbankan memiliki regulasi yang ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Tak bisa dipungkiri, hal ini menimbulkan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan terlihat mampu memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Jika demikian, investor akan mengalami penurunan kepercayaan karena laporan keuangan yang bias. Untuk itu Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good*

Corporate Governance bagi Bank Umum yang merupakan dasar hukum mengenai *good corporate governance* yang harus dipatuhi dalam industri perbankan guna meminimalisir tindakan manajemen laba.

Dalam menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di bidang keuangan dan perbankan pada tahun 2020, perbankan Indonesia dituntut untuk mulai berbenah dan mempersiapkan diri untuk mampu bersaing dengan perbankan dari negara tetangga. Mekanisme *corporate governance* dengan standar terbaik menjadi salah satu faktor penentu untuk menghadapi MEA. Di samping itu, Deputi Gubernur Bank Indonesia Halim Alamsyah menyampaikan ada lima kriteria umum bank yang termasuk ke dalam *Qualified Asean Bank*, yaitu pengelolaan yang baik, memiliki kecukupan modal yang banyak, mendapatkan rekomendasi dari otoritas, memenuhi ketentuan Basel, dan merupakan bank yang dinilai penting di negara asalnya (Muqoddam, 2014).

Perusahaan perbankan dipilih karena karakter dari perusahaan yang unik. *Capital structure* perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Karena itu, perusahaan perbankan seringkali tidak diikutsertakan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Terbuka”** guna menganalisis praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah pemberian kompensasi berupa bonus berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
- 2) Mengetahui pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
- 3) Mengetahui pengaruh pemberian kompensasi berupa bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara teori, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pandangan mengenai manajemen laba pada perusahaan perbankan, terutama dalam hubungannya dengan ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance*, dan kompensasi bonus.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam mencermati laporan keuangan dan kaitannya dengan keputusan investasi serta pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan.
- 3) Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance*, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan mengenai materi pembahasan yang saling berkaitan. Secara garis besar, masing-masing bab berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dari penelitian yang kemudian dijadikan acuan untuk merumuskan masalah. Tujuan penelitian disusun berdasarkan rumusan yang ada, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh

dari ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance*, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang *go public*. Manfaat penelitian berisi manfaat secara teoritis dan praktis serta bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, bagaimana sistematika dari penulisan skripsi juga diuraikan dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan berbagai teori yang melandasi *corporate governance*, diantaranya teori keagenan, *stakeholder theory*, dan *transaction cost theory*. Teori akuntansi positif merupakan landasan bagi ukuran perusahaan dan kompensasi bonus serta uraian mengenai teori yang melandasi manajemen laba. Selain itu, penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dan kerangka konseptual juga diuraikan pada bab ini yang kemudian digunakan peneliti untuk merumuskan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Identifikasi dari masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance*, dan kompensasi bonus) dan variabel dependen (manajemen laba) serta definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut. Jenis dan sumber data yang berupa data sekunder serta bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis dijelaskan dalam bab ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

perbankan yang *go public* dengan sample yang sesuai dengan kriteria yang diuraikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara rinci analisis data dan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis berupa SEM-PLS. Selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan hipotesis dan rumusan masalah yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini meringkas apa yang telah uraikan dalam bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah pada penelitian. Selain itu, berbagai saran juga diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.